PENGARUH *RETURN ON ASSETS (ROA)* DAN *RETURN ON EQUITY (ROE)* TERHADAP HARGA SAHAM

TITIN PARIDA
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

One of the investments in the stock market is the stock. Shares is the function for external financing and internal funds. To fulfill this function, capability and performance to create the profits that are highly demanded by investors to earn dividends. Return on assets and return on equity used as an indicator of investors to the stock assessment. The purpose of this study was to obtain evidence of the influence of return on assets and return on equity on the stock the price of the consumer goods industry sector companies food and beverage listed in the Indonesia Stock Exchange.

The sampling proposive sampling method using the annual financial statements 12 Company Industry Sector Food And Beverage Konsusmsi goods from 2008-2012 as many as 60 samples and using multiple linear analysis for hypothesis testing. The process of statistical analysis using SPSS for Windows software.

Results showed that rate of Return On Assets (ROA) has a positive effect on stock prices and Return On Equity (ROE) has a positive effect on stock prices partially and simultaneously Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE)a significant effect on stock prices.

KEYWORDS: *RETURN ON ASSETS (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE) AND STOCK PRICE*

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Maraknya investasi di pasar modal mengakibatkan meningkatnya jumlah investor yang beralih dari sektor perbankan ke dalam sektor pasar modal. Salah satu fungsi utama pasar modal adalah sebagai sarana untuk menggerakkan dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Investor dalam menanamkan dananya membutuhkan berbagai informasi yang berguna untuk memprediksi hasil investasinya dalam pasar modal (Filly Arum Pandasari, 2012). Investasi pada saham dinilai mempunyai tingkat risiko yang lebih besar dibandingkan dengan alternatif investasi yang karena pendapatan yang diharapkan dari investasi pada saham bersifat tidak pasti. Pada umumnya investor bersifat menghindari risiko (*risk averter*), walaupun sebagian ada yang berani mengambil risiko (*risk seeker*). Untuk itulah dalam melakukan investasi dalam bentuk saham, investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan emiten, sehingga dapat meminimalisasi kerugian yang dapat timbul dari adanya fluktuasi pertumbuhan dan perkembangan emiten yang bersangkutan (David Saerang, Winston Pontoh, 2011). Investor dan pemain saham dipasar modal perlu memiliki sejumlah informasi yang akurat berkaitan tentang dinamika harga saham agar bisa mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih dan dibeli. Perusahaan untuk meningkatkan harga sahamnya, sangat perlu mengetahui faktor - faktor yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan harga sahamnya (Abid Djazuli, 2006). Naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor dimana faktor-faktor tersebut baik secara langsung ataupun tidak langsung akan mempengaruhi fluktuasi harga saham perusahaan. Meskipun terdapat banyak faktor lain yang secara psikologis mempengaruhi terhadap kekuatan pasar, akan tetapi faktor yang bersifat fundamental merupakan faktor yang menjadi pedoman utama bagi pasar untuk menentukan harga pasar perusahaan. Karena faktor fundamental memberikan gambaran yang jelas yang bersifat analisis terhadap prestasi manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan yang menjadi tanggung jawabnya. Dengan demikian maka kebutuhan informasi yang lengkap itulah bisa dianalisis bagaimana sebenarnya kondisi usaha tersebut analisis yang bisa digunakan bisa berbagai macam anlisis diantaranya rasio keuangan, rasio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Salah satu rasio keuangan yang sering digunakan adalah rasio profitabilitas (Kasmir, 2010:196).

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu alternatif investasi yang diminati investor. Perusahaan industri makanan dan minuman memiliki prospek yang cukup bagus dan cenderung diminati oleh investor sebagai salah satu target investasinya. Penyebabnya adalah hasil industri ini cenderung digemari oleh masyrakat seperti makanan ringan, minuman energi minuman isotonik hingga minuman dalam kemasan. Perusahaan makanan dan minuman merupakan kategori barang konsumsi perusahaan industri manufaktur dimana produknya sangat dibutuhkan masyarakat, sehingga prospeknya menguntungkan baik masa sekarang maupun masa yang akan datang, selain itu saham perusahaan tersebut merupakan saham-saham yang paling tahan krisis ekonomi dibanding sektor lain karena dalam kondisi krisis atau tidak sebagian besar produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan (Thomas Darmawan, Ketua Umum Gabungan Asosiasi Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (Gapmmi),2010. www.okezone.com).

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang permasalahan, adsalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham.
2. Seberapa besar pengaruh *Return On Ekuity* (ROE) terhadap Harga Saham.
3. Seberapa besar pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity (*ROE) terhadap Harga Saham.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud mendapatkan data yang akurat dan relevan berkaitan dengan masalah yang sudah diuraikan diatas, untuk menganalisis dan membuat kesimpulan mengenai pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity (*ROE) terhadap harga saham.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur menilai pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity (*ROE)terhadap harga saham. Adapun tujuan secara rinci penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Ekuity* (ROE) terhadap Harga Saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity (*ROE) terhadap Harga Saham.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada pihak lain Antara lain yaitu:

1. Bagi perkembangan ilmu akuntans, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengetahuan tentang investasi, terutama mengenai pengembalian aktiva, pengembalian ekuitas dan harga saham.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai refrensi yang berkaitan dengan pengembalian aktiva, pengembalian ekuitas dan harga saham.
3. Bagi Emiten sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengetahui rasio-rasio yang mempengaruhi harga saham misalnya rasio profitabilitas yang terdiri dari *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity (*ROE)
4. Bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi guna menentukan perusahaan yang dapat memberikan tingkat pengembalian investasi saham yang diharapkan.

II. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Hipotesis

2.1 Harga Saham

Sebelum melakukan investasi saham, individu atau organisasi harus memastikan bahwa investasi yang dilakukan tepat. Artinya ia harus menilai dari berbagai alternative yang akan mendatangkan pengembalian yang positif di masa yang akan datang baik dalam bentuk *deviden* maupun *capital gain.* Semakin tinggi *capital gain* yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat (Salma Saleh 2009:62).

Menurut Anoraga dan Piji Pakari (2008:59) harga saham adalah *Market price* merupakan harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*). Sedangkan menurut R. Agus Sartono (2009:41) Harga sahama adalah sebesar nilai sekarang atau *present value* dari aliran kas yang diharapkan akan diterima.

Harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham, menurut Brighma dan Houston (2009: 26) yang diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto factor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah:

1. Laba per lembar saham
2. Tingkat bunga
3. Jumlah kas deviden yang diberikan
4. Jumlah laba yang didapat perusahaan
5. Tingkat resiko pengembalian

Harga saham sebagai indikator nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor fundamental dan teknikal, dimana faktor ini secara bersama-sama membentuk kekuatan pasar yang berpengaruh secara langsung terhadap transaksi saham sehingga harga saham akan mengalami kenaikan atau penurunan. Kondisi saham yang layak untuk dibeli adalah saham yang aktif diperdagangkan dan kondisi fundamental emiten yang bagus. Analisis Fundamental memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan faktor dengan cara mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan faktor tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham Faktor Fundamental yang sering digunakan untuk memprediksi harga saham atau return saham salah satunya adalah rasio keuangan. (Rowland Bismark Fernando Pasaribu:2008)

Rasio keuangan dalam laporan keuangan juga dapat membantu investor dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham yang bersangkutan (Jeany Clarensia, Sri Rahayu, dan Nur Azizah : 2012). Menganalisis laporan keuangan dapat menggunakan rasio keuangan antara lain rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas

penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri (Raharjaputra, 2009:205). Pada tingkat profitabilitas yang tinggi, perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Adapun profitabilitas dalam menilai kinerja suatu perusahaan yaitu *Return On Asset* dan *Return On Equity*.

2.2 Return on Assets (ROA)

Rasio profitabilitas menghubungkan laba dengan besaran tertentu yaitu penjualan maupun modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas dapat dihitung dengan *Return On Asset* (ROA) disebut juga sebagai rentabilitas ekonomi merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimilki oleh perusahaan (Eduardus Tandelilin, 2010:372). Menurut James M. Reeve yang dialih bahasakan oleh Damayanti (2010:332) *Return On Asset* (ROA) merupakan ukuran profitabilitas yang menunjukkan efektivitas sebuah perusahaan dalam memanfaatkan asetny.

Indikator (alat ukur) yang digunakan variabel *Return On Assets* (ROA) melibatkan unsur laba bersih dan total asset (total aktiva) dimana laba bersih dibagi dengan total asset atau total aktiva perusahaan dikalikan 100% (Brighma dan Houston, 2010:148). Rasio perhitungan Tingkat Pengembalian Aktiva menurut Andy Porman Tambunan, MM (2008:76), dapat dihitung dengan cara:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Hasil pengembalian atas aktiva atau yang disebut sebagai *return on assets* (ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila *Return On Assets* (ROA) rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva (Kasmir ,2012: 203). Besarnya *Return On Assets* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

1. *Turn* dari *operating assets*, yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan.
2. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

2.3 Return On Equity (ROE)

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan selama periode tertentu. Rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan beberapa rasio salah diantaranya adalah *return on equity* (ROE) yang digunakan untuk mengukur berapa besar pengembalian yang diperolehpemilik bisnis (pemegang saham) atas modal yang dia setorkan untuk bisnis tersebut. Menurut Mardiyanto (2009: 196) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2011 : 74) ROE adalah laba atas ekuitas atau dalam beberapa referensi disebut sebagai rasio total asset *turn over* atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergumakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba ekuitas".

Andy Porman Tambunan, MM (2008:75) *return on equity* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Alat ukur yang digunakan di dalam *return on equity* melibatkan unsur laba bersih dan total ekuitas (Brigham dan Houston, 2010: 148). Menurut Weygandt, Kieso, Kimmel yang diterjemahkan oleh Emil Salim (2009: 37), laba bersih adalah jumlah selisih pendapatan yang melebihi pengeluatan atau beban, dimana:

1. Pendapatan (*revenue*) merupakan bruto ekuitas pemilik yang berasal dari aktivitas bisnis yang dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan laba.
2. Beban (*expenses*) merupakan biaya atas aktiva yang dikonsumsi atau jasa yang digunakan dalam proses untuk mendapatkan laba.

Dari penjelasan di atas, maka unsur laba bersih di dapat dari selisih antara pendapatan dan beban keuangan berikut dengan menjumlahkan keutungan yang diperoleh dan dikurangkan dengan kerugian-kerugian operasional, faktor lain yang membentuk *return on equity* adalah total ekuitas yaitu seluruh modal perusahaan yang didapat dari penjumlahan modal sendiri dan modal saham yang ada di perusahaan.

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:373) adapun factor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor, yaitu:

1. Margin Laba Bersih / Profit Margin
2. Perputaran Total Aktiva / Turn Over dari Operating Assets
3. Rasio Hutang / Debt Ratio

2.4 Hipotesis

Bedasarkan kerangka pemikiran teoritis di atas, maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

H_1 : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham

H_2 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham

H_3 : *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham

III. Objek Dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelelitian

Yang menjadi objek penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan harga saham di perusahaan sector industry barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif dan metode Verivikatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulnya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji perubahan variabel X_1, X_2 terhadap Y yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori yang dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Dalam penelitian ini objek yang akan diuji dan diambil hipotesis apakah diterima atau ditolak dengan menggunakan motede deskriptif verifikatif yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) serta dampaknya terhadap Harga saham.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian perlu dibuat desain penelitian yang bertujuan agar data dan informasi yang diperoleh lengkap dan akurat. Selain itu dalam melakukan suatu penelitian sangat diperlukan perencanaan dan perancangan penelitian, sehingga penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis sesuai dengan yang diharapkan penulis**.**

Menurut Moh. Nazir (2009:84) mengemukakan bahwa:

"Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Langkah-langkah desain penelitian menurut Narimawati Umi (2010:30) adalah:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.
3. Menetapkan rumusan masalah.
4. Menetapkan tujuan penelitian.
5. Menetapkan konsep variable penelitian yang digunakan.
6. Menetapkan sumber data,teknik penentuan sanpel dan teknik pengumpulan data.
7. Melakukan analisis data.
8. Melakukan pelaporan hasil penelitian

Berdasarkan lanhkah-langkah desain penelitian yang telah dikemukakan oleh Narimawati Umi, maka desain dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.
   Membuat identifikasi masalah berdasarkan latar belakang penelitian sehingga mendapatkan judul sesuai dengan masalah yang ditemukan. Judul penelitian ini adalah Pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.
3. Menetapkan rumusan masalah.
   Setelah masalah diidentifikasi, maka selanjutnya masalah tersebut dirumuskan. Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah dalam penelitian ini telah dipaparkan dalam latar belakang penelitian dan diperinci dalam identifikasi masalah dan rumusan masalah.
4. Menetapkan tujuan penelitian.
   Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan tingkat pengembalian ekuitas terhadap harga saham.
5. Menetapkan konsep variable penelitian yang digunakan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas *(independen)*, yaitu *Return On Assets* (ROA) (X_1) dan *Return On Equity* (ROE) (X_2). Serta variabel terikat (*dependent*) yaitu Harga Saham (Y).

6. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
   Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu data yang telah dipersiapkan oleh pihak lain berbentuk laporan keuangan yang berupa angka. Teknik penentuan sampel menggunakan dengan metode "*proposive sampling",* dengan alasan bahwa pengumpulan data didasarkan pada kriteria dan syarat yaitu menyajikan laporan keuangan dari informasi keuangan lain yang lengkap agar dapat memperoleh data yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan penelitian.
7. Melakukan analisis data.
8. Melakukan pelaporan hasil penelitian.
   Pelaporan hasil penelitian / kesimpulan adalah langkah terakhir berupa jawaban atas rumusan masalah. Dengan menekankan pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

3.2.2 Operasional Variabel

Operasioanl variabel merupakan proses penguraian variabel penelitian kedalam subvariabel, konsep variabel, indikator dan pengukuran. Adapun syarat penguraian oprasionalisai dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor.

Berdasarkan judul usulan penelitian yang telah dikemukakan diatas yaitu "Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham".

Maka variabel-variabel yang diteliti dapat dibedakan menjadi dua:

1. Variabel Bebas / Independent (X_1dan X_2)
   Dalam hal ini variabel bebas akan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah variabel X_1 adalah *Return On Assets* (ROA) dan X_2 adalah *Return On Equity* (ROE). Dalam operasionalisasinya variabel ini semua variabel ini di ukur oleh instrument dalam bentuk rasio.
2. Variabel Tidak Bebas / Dependent (variabel Y)
   Dalam hal ini variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah Harga Saham. Dalam oprasional variabelnya ini di ukur oleh instrument rasio.

3.2.3 Sumber Data dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan data skunder telah dikumpulkan oleh pihak lain yaitu berupa data laporan keuangan yang dipublikasikan Direktori Pasar Modal Indonesia (*Indonesia Capital Market Directory)* yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dan melalui data yang tersedia secara o*nline* pada situs http://www.idx.co.id.

3.2.3.2 Teknik Penentuan data

Adapun teknik penentuan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel. Pengertian dari populasi dan sampel itu sendiri adalah sebagai berikut:

1. Populasi

Populasi merupakan objek dan subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Yang menjadi populasi target dalam penelitian ini adalah 16 laporan keuangan tahun 2008-2009 dan laporan mengenai harga saham tqhun 2009-2013 perusahaan sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia, sehingga terdapat 80 populasi perusahaan.

2. Sampel

Penarikan sampel yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan desain sampel non probabilitas dengan metode "*judgment sampling". Judgment Sampling* adalah salah satu jenis *proposive sampling* dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota populasi yang disesuaikan dengan maksud penelitian (Kuncoro, 2003: 119).

Kriteria penarikan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Perusahaan sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang telah beroprasi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012.
b. Perusahan sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang telah menerbitkan laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan informasi yang dilakukan yaitu laporan keuangan per 31 Desember dari tahun 2008-2012, dengan alasan laporan tersebut telah diaudit sehingga informasi yang dilaporkan lebih dapat dipercaya.
c. Perusahan sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang memiliki data lengkap terikat dengan variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Sesuai dengan kriteria di atas, laporan keuangan dari 12 perusahaan sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka diambil sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan terutama Neraca, Laporan Laba Rugi dan daftar Harga Saham dari 12 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tahun amatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 tahun berturut-turut yaitu mulai tahun 2008-2012

untuk laporan keuangan dan mulai tahun 2009-2013 untuk harga saham, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 60 (12 x 5), karena sudah dianggap mewakili untuk dilakukan uji penelitian.

3.2.4 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier bereganda dengan menggunakan bantuan program *SPSS (Statistic Package for Social Science),* yang dilakukan untuk melakukan pengujian hipotesis yang ada.

1. **Pengujian Asumsi Klasik**

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE).

a. Uji Normalitas Data Residual, digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak.
b. Uji Multikolinieritas, merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:
   - Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
   - Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

b. Uji Heteroskedastisitas, situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

c. Uji Autokorelasi, didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh *error* dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak effisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin Watson (D-W):

2. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham.

Bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini yaitu :

$$\boldsymbol{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2}$$

Sumber: Sugiyono (2012:192)

Keterangan :

Y	=	Harga Saham
a	=	konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X1, X2= 0)
β_1	=	koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_1 terikat Y, apabila variabel bebas X2 diangap konstan.
β_2	=	koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_2 terikat Y, apabila variable bebas X1 diangap konstan.
X1	=	*Return On Assets* (ROA)
X_2	=	*Return On Equity* (ROE)

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik.

3. Analisis Koefisien Korelasi *Pearson*

Analisis koefisen korelasi *pearson* digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan *linier* antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

4. Koefisien Determinasi

Analisis koefisiensi determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

3.2.5 Pengujian Hipotesis

Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1. Pengujian Secara Parsial

Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t.

2. Pengujian Secara Simultan

Untuk menguji adanya hubungan antara variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y) maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik F.

IV. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.1 Hasil Pengujian Asusmi Klasik

4.1.1 Uji Asumsi Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan terhadap data residual hasil taksiran model regresi *(ereor term.)* Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model regressi. Hasil perhitungan uji Kolmogrov-

Smirnov untuk model yang diperoleh dapat dilihat pada lampiran 3 dapat dilihat nilai signifikansi (*asymp.sig*.) yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,319. Karena nilai probabilitas pada uji Kolmogorov-Smirnov masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regressi berdistribusi normal.

4.1.2 Uji Asumsi Multikolinieritas

Pada penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel independen. Melalui nilai VIF yang diperoleh seperti pada lampiran 4 menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel independen. Hal ini dtunjukkan oleh nilai VIF dari kedua variabel bebas masih lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara kedua variabel independen.

4.1.3 Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji *rank Spearman*, yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual(error). Apabila ada koefisien korelasi yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas. Pada lampiran 5 dapat dilihat nilai signifikansi masing-masing koefisien korelasi variabel independen terhadap nilai absolut dari residual.

Berdasarkan koefisien korelasi yang diperoleh seperti dapat dilihat pada lampiran 5 memberikan suatu indikasi bahwa residual (error) yang muncul dari persamaan regresi mempunyai varians yang sama (tidak terjadi heteroskedastisitas). Hal ini terlihat dari nilai signifikansi masing-masing korelasi kedua variabel independen dengan absolut residual untuk *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,356 lebih besar dari 0,05 dan untuk *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,081 lebih besar dari 0,05 sebagai tingkat kekeliruan.

4.1.4 Uji Asumsi Autokorelasi

Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regressi dan berikut nilai Durbin-Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regressi.

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) = 1,616, sementara dari lampiran 6 pada tingkat kekeliruan 5% untuk jumlah variabel independen = 2 dan jumlah pengamatan n = 38 diperoleh batas bawah nilai tabel (d_L) = 1,430 dan batas atasnya (d_U) = 1,600. Karena nilai Durbin-Watson model regressi (1,616) berada diantara d_U (1,600) dan 4-d_U (2,400), yaitu daerah tidak ada autokorelasi maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regressi.

4.2 Hasil Analisis Regresi Berganda

Pada bagian ini akan disajikan hasil estimasi regresi pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan regressi linear berganda. Data yang digunakan dalam analisis regressi berdasarkan data tahunan selama 5 tahun pengamatan, sehingga total unit analisis yang akan digunakan adalah 60 data yang tercatat dari 12 perusahaan perusahaan sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun karena terdapat 22 data yang menjadi outlier (data pencilan), maka data yang digunkan dalam pengujian hipotesis hanya sebanyak 38 data. Bentuk model persamaan regressi yang akan diuji diformulasikan sebagai berikut.

$$\mathbf{Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \varepsilon}$$

Dimana:

Y = Harga saham
X_1 = *Return On Assets* (ROA)
X_2 = *Return On Equity* (ROE)
b_0 = konstanta
bi = koefisien regressi variabel Xi
ε = Pengaruh faktor lain

Model regressi tersebut digunakan untuk memprediksi dan menguji perubahan yang terjadi pada harga saham yang dapat diterangkan atau dijelaskan oleh perubahan kedua variabel independen *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Melalui hasil pengolahan data seperti diuraikan pada lampiran 8 maka dapat dibentuk model prediksi variabel *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham sebagai berikut.

$$\mathbf{Y = -655{,}063 + 7{,}255\ X_1 + 15{,}055\ X_2}$$

Dimana:

Y = Harga Saham
X_1 = *Return On Assets* (ROA)
X_2 = *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan persamaan prediksi tersebut, maka dapat diinterpretasikan koefisien regressi dari masing-masing variabel independen sebagai berikut:

- Koefisien *Return On Assets* (ROA) sebesar 7,255 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *return on assets* sebesar satu persen diprediksi akan meningkatkan harga saham sebesar 7,255 rupiah dengan asumsi *return on equity* tidak mengalami perubahan.
- Koefisien *Return On Equity* (ROE) sebesar 15,055 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *return on equity* sebesar satu persen diprediksi akan meningkatkan harga saham sebesar 15,055 rupiah dengan asumsi *return on assets* tidak berubah.
- Nilai konstanta sebesar -655,063 rupiah menunjukan nilai prediksi rata-rata penurunan harga saham apabila *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* sama dengan nol.

4.2.1 Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham

1. Hasil Koefisien Korelasi *Pearson*

Dari hasil output, diperoleh korelasi *Return On Assets* (ROA) dengan harga saham sebesar 0,467 dengan arah positif dapat dilihat di lampiran 9. Korelasi *Return On Assets* (ROA) dan harga saham masuk dakam kategori korelasi sedang. Nilai yang diperoleh positif menunjukkan arah hubungan antara *Return On Assets* (ROA) dan harga saham searah yang berarti semakin besar *Return On Assets* (ROA) maka harga saham diprediksi naik.

2. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (KD)

Melalui analisis korelasi *pearson* juga akan dihitung koefisien determinasi yang menunjukkan besar pengaruh variabel independen yantu antara tinkat pengembalian aktiva terhadap harga saham ketika variabel independen lainnya dianggap konstan.

Koefisien determinasi parsial *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham adalah:

$$\mathbf{KD = (0{,}467)^2 \times 100\% = 21{,}8\%.}$$

Artinya *Return On Assets* (ROA) memberikan pengaruh sebesar 21,8% terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan sisanya 78,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti *Earning Per Share, Return On Invesment, Deviden Payout Ratio,* dan *Net Profit Margin*.

3. Hipotesis (Uji t)

Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masingmasing variabel independen terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian parsial adalah uji t. Nilai t_{tabel} yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji parsial (uji t) sebesar 2,017 yang diperoleh dari tabel t pada α =0.05 dan derajat bebas 35 untuk pengujian dua pihak. Nilai statistik uji t yang digunakan pada pengujian secara parsial dapat dilihat pada lampiran 10.

Nilai uji t yang terdapat lampiran 10 Selanjutnya akan dibandingkan dengan t_{tabel} untuk menentukan apakah variabel yang sedang diuji berpengaruh signifikan atau tidak. Tingkat signifikasi tersebut adalah sebesar α = 0.05 atau 5% dengan derajat kebebasan (df=n-k-1) df=38-2-1, dimana nilai t_{tabel} sebesar 2,030. Dengan bantuan software SPSS, seperti terlihat pada lampiran 10, diperoleh niali t_{hitung} variabel ROA sebesar 2,280.

Maka hasil yang diperoleh dari t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah t_{hitung} $(2{,}280) \geq t_{tabel}$ (2,030), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya *Return On Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. perusahaan sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.2 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

1. Hasil Koefisien Korelasi *Pearson*

Dari hasil output (lampiran 12), diperoleh korelasi *Return On Equity* (ROE) dengan harga saham sebesar 0,786 dengan arah positif. Korelasi *Return On Equity* (ROE) dan harga saham masuk dakam kategori korelasi kuat. Nilai yang diperoleh positif menunjukkan arah hubungan antara *Return On Equity* (ROE) dan harga saham searah yang berarti semakin besar *Return On Equity* (ROE) maka harga saham diprediksi naik.

2. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (KD)

Koefisien determinasi parsial *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham adalah:

$$\mathbf{KD = (0{,}786)^2 \times 100\% = 61{,}8\%.}$$

Artinya *Return On Equity* (ROE) memberikan pengaruh sebesar 61,8% terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan sisanya sebesar 38,2% ada faktor lain yang mempemgaruhi harga saham seperti *Return On Investment, Net Profit Margin. Earning Per Share* dan *Deviden Payout Ratio.* Berdasarkan hasil hitungan koefisien determinasi parsial masing-masing variabel independen terhadap harga saham dapat diketahui bahwa diantara kedua variabel independen, *Return On Equity* (ROE) memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap harga saham dibanding *Return On Asetss* (ROA)

3. Hipotesis (Uji t)

Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masingmasing variabel independen terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian parsial adalah uji t. Nilai t_{tabel} yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji

parsial (uji t) sebesar 2,017 yang diperoleh dari tabel t pada α =0.05 dan derajat bebas 35 untuk pengujian dua pihak. Nilai statistik uji t yang digunakan pada pengujian secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut.

Nilai uji t yang terdapat lampiran 13 Selanjutnya akan dibandingkan dengan t_{tabel} untuk menentukan apakah variabel yang sedang diuji berpengaruh signifikan atau tidak. Tingkat signifikasi tersebut adalah sebesar α = 0.05 atau 5% dengan derajat kebebasan (df=n-k-1) df=38-2-1, dimana nilai t_{tabel} sebesar 2,030. Dengan bantuan software SPSS, seperti terlihat lampiran 13, diperoleh niali t_{hitung} variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar 3,123. Maka hasil yang diperoleh dari t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah t_{hitung} (3,123) $\geq$ t_{tabel} (2,030), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.3 Pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

1. Koefisien Korelasi Berganda

Nilai R (0,862) pada lampiran 15 menunjukkan kekuatan hubungan kedua variabel independen *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terhadap harga saham memiliki hubungan yang sangat kuat dengan harga saham. .

2. Koefisien Determinasi

Pada lampiran 15 diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,743 (R-Square). Artinya kedua variabel independen yang terdiri dari *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan mampu menerangkan perubahan pada harga saham sebesar 74,3. Sisanya pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti adalah sebesar 25,7%, yaitu merupakan pengaruh faktor lain diluar *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE)

3. Hipotesis (Uji F)

Berdasarkan tabel anova pada lampiran 16 dapat dilihat nilai F_{hitung} hasil pengolahan data sebesar 5,658 dengan nilai signifikansi mendekati nol. Tingkat signifikasi tersebut adalah sebesar α = 0.05 atau 5% dengan derajat kebebasan (k;n-k-1) df=2;35 dimana nilai F_{tabel} sebesar 3,267. Hasil yang diperoleh dari perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} adalah F_{hitung} (739,754) > F_{tabel} (3,214), maka pada tingkat kekeliruan 5% H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti kedua variabel bebas. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

V. Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

1. *Return On Assets* (ROA) yang berfluktuasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana *Return On Assets* (ROA) mempunya hubungan korelasi yang sedangat dan searah (positif), artinya ketika *Return On Assets* (ROA) meningkat maka harga saham akan meningkat. Meskipun pada kenyataannya pada tahun tertentu beberapa perusahaan mengalami peningkatan pengembalian aktiva tetapi malah membuat harga saham perusahaan tersebut turun.
2. *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana *Return On Equity* (ROE) mempunyai hubungan yang kuat dan searah (positif), artinya ketika *Return On Equity* (ROE) meningkat maka harga saham akan meningkat. *Return On Equity* (ROE).
3. Secara bersama-sama *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan hasil pengujian menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5.2 Saran

1. Sebaiknya perusahaan terus berupaya meningkatkan pengolahan penggunakan aktiva dengan baik agar dapat menghasilkan laba yang tinggi serta mampu memberikan deviden sesuai yang diharapkan investor sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi dan mengakibatkan harga saham diminati banyak investor.
2. Meskipun *Return On Equity* (ROE) menjadi faktor yang paling dominan dan memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap harga saham perusahaan sektor industry barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, modal yang diperoleh oleh perusahaan harus tetap digunakan sebaik mungkin agar pengembalian yang diperoleh sesuai dengan harapan, sehingga memberikan dampak kepada investor tetap berminat menginvestasikan modalnya dan semakin banyaknya peminat/permintaan terhadap harga saham tersebut diprediksi harga saham akan terus meningkat.
3. Sebaiknya pihak manajemen perushaan sektor industry barang konsumsi makanan dan minuman lebih meningkatkan kinerja keuangan dalam pengelolaan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), pengelolaan *Return On*

Assets (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) adalah hal yang penting dalam kelangsungan hidup perusahaan karena dengan pengelolaan yang baik akan meningkatkan laba yang besar dan mengakibatkan perusahaan akan memberikan deviden yang tinggi kepada investor, sehingga investor semakin tertarik untuk berinvestasi dan semakin banyaknya investor menanamkan modal diperusahaan maka harga saham perusahaan akan semakin tinggi. Hal ini juga dibuktikan dari hasil penelitian bahwa *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) memberikan pengaruh terhdap harga saham.

B**AB VI DAFTAR PUSTAKA**

Andy Porman Tambunan, MM, 2008. Return on Equity. *Analisis Saham Pasar Perdana (IPO)*

Anogara, Pandji dan Piji Pakarta, 2006. *Pengatar Pasar Modal Edisi Revisi*, Rineka Cipta, Jakarta

Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston, 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Buku Satu, Edisi Kesepuluh, Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat

Brigham F. Eugene dan Houston, Joel. (2010). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan : Assetials Of Financial Management*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat

David Saerang, Winston Pontoh, 2011. *Analisis Pengaruh Tingkat Pengembalian Aktiva Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia*. JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING, Vol. 2, No. 2, Desember. Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Unsrat.

Eduardus Tandelilin. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi* (1th ed). Yogyakarta: Kanisius.

Filly Arum Pandansari, 2012. Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham. *Accounting Analysis Journal*, Agustus. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang

Hendra S. Raharja Putra. (2009*). Manajemen Keuangan dan Akutansi Untuk Eksekutif Perusahaan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

Irham Fahmi, 2011. Menghitung Return On Equity. *Manajemen Investasi.*

Irham Fahmi, 2013. Menghitung Return On Equity. *Rahasia Saham dan Obligasi.*

Jeany Clarensia, Sri Rahayu, dan Nur Azizah. 2012. *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010)*. Vol. 1 No. 1 April 2012. Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur Jakarta

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

M. Reeve, James. S. Warren, Carl. et.al. 2010. *Pengantar Akuntansi Adaptasi-Indonesia.* Jakarta: Salemba Empat.

Mardiyanto, Handoyo. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.

Moch.NazirPh.d. 2009. *Teori.MetodePenelitian*. Bogor :Ghalia Indonesia

R. Agus Sartono, 2009. Manajemen Keuangan: *Teori Dan Aplikasi* (edisi 4)

Rowland Bismark Fernando Pasaribu, 2008. *Pengaruh variable Fundamental Terhadap harga Saham Perusahaan Go Public di BEI*

Sofyan Syafri Harahap. (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja grafindo Persada.

Umi Narimawati dkk. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah: Paduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir*. Jakarta: Penerbit Genesis

Vivanews, 2014. Fenomena Naik Turun Tajam Indeks Saham RI. http://bisnis.news.viva.co.id/news/read/425942-fenomena-naik-turun-tajam-indeks-saham-ri

LAMPIRAN

Lampiran 1

Perusahaan Yang Menjadi Populasi Sasaran Penelitian

No	Kude dan Nama Perusahaan	No	Kode dan Nama Perusahaan
1	ADES (Akasa Wira International Tbk.)	9	MLBI (Multi Bintang Indonesia Tbk.)
2	ASIA (Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.)	10	MYOR (Mayora Indah Tbk.)
3	ALTO (Tri Bayan Tirta Tbk.)	11	PSDN (Prasidha Aneka niaga Tbk.)
4	CEKA (Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.)	12	ROTI (Nippo Indosari Corpindo Tbk.)
5	DAVO (Davomas Abadi Tbk.)	13	SKBM (Sekar Bumi Tbk.)
6	DLTA (Delta Djakarta Tbk.)	14	SKLT (Sekar Laut Tbk.)
7	ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.)	15	STTP (Siantar Top Tbk.)
8	INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk.)	16	ULTJ (Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk.)

Lampiran 2

Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode dan Nama Perusahaan	No	Kode dan Nama Perusahaan
1	ADES (Akasa Wira International Tbk.)	7	MLBI (Multi Bintang Indonesia Tbk.)
2	AISA (Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.)	8	MYOR (Mayora Indah Tbk.)
3	CEKA (Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.)	9	PSDN (Parisdha Aneka Niaga Tbk.)
4	DAVO (Davomas abadi Tbk.)	10	SKLT (Sekar Laut Tbk.)
5	DLTA (Delta Djakarta Tbk.)	11	STTP (Siantar Top Tbk.)
6	INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk.)	12	ULTJ (Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk.)

Lampiran 3

Hasil Pengujian Asumsi Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	519,07837222
Most Extreme Differences	Absolute	,162
	Positive	,162
	Negative	-,093
Kolmogorov-Smirnov Z		,999
Asymp. Sig. (2-tailed)		,272

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 4

Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas
Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	,873	1,145
	ROE	,873	1,145

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Lampiran 5

Hasil Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas

Correlations

			absolut_residual
Spearman's rho	ROA	Correlation Coefficient	,139
		Sig. (2-tailed)	,356
		N	38
	ROE	Correlation Coefficient	,260
		Sig. (2-tailed)	,081
		N	38

Lampiran 6

Nilai Durbin-Watson Untuk Uji Autokorelasi
Model Summary[b]

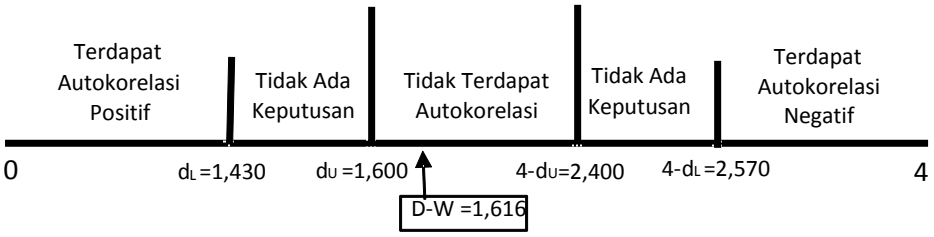
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,862[a]	,743	,720	533,70316	1,616

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Lampiran 7

Daerah Kriteria Pengujian Autokorelasi



Lampiran 8

Hasil Estimasi Model Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-655,063	93,993		-6,969	,000
	ROA	7,255	3,128	,359	2,280	,029
	ROE	15,055	4,820	,491	3,123	,004

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Lampiran 9

Koefisien Korelasi Parsial *Return On Assets* (ROA) Dengan Harga saham

Correlations

Control Variables			Harga_Saham	ROA
ROE	Harga_Saham	Correlation	1,000	,467
		Significance (2-tailed)	.	,029
		df	0	35
	ROA	Correlation	,467	1,000
		Significance (2-tailed)	,029	.
		df	35	0

Lampiran 10

Uji Parsial (Uji t)

Parsial* Return On Assets *(ROA) Dengan Harga saham

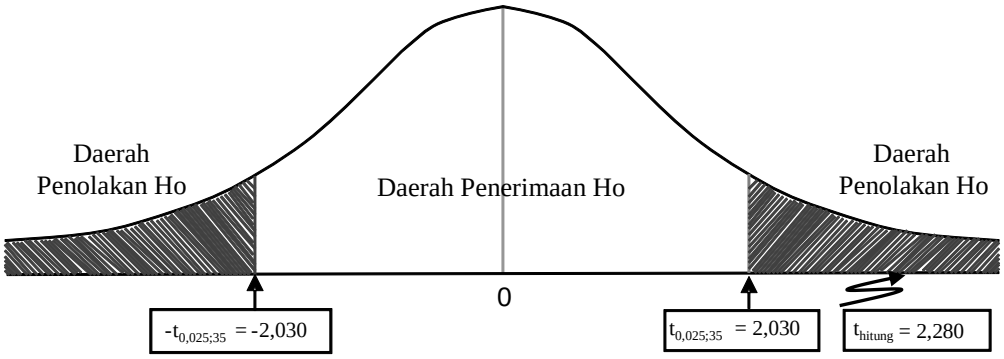
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-655,063	93,993		-6,969	,000
	ROA	7,255	3,128	,359	2,280	,029
	ROE	15,055	4,820	,491	3,123	,004

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Lampiran 11

Grafik Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Parsial
(Pengaruh *Return On Asets*)



Lampiran 12

Koefisien Korelasi Parsial *Return On Equity* (ROE) Dengan Harga saham

Correlations

Control Variables			Harga_Saham	ROE
ROA		Correlation	1,000	,786
	Harga_Saham	Significance (2-tailed)	.	,004
		df	0	35
		Correlation	,786	1,000
	ROE	Significance (2-tailed)	,004	.
		df	35	0

Lampiran 13

Uji Parsial (Uji t)
***Return On Equity* (ROE) Dengan Harga saham**

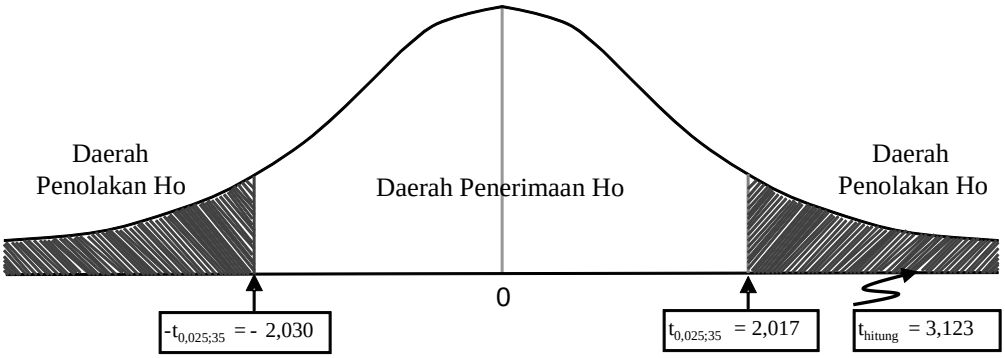
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-655,063	93,993		-6,969	,000
	ROA	7,255	3,128	,359	2,280	,029
	ROE	15,055	4,820	,491	3,123	,004

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Lampiran 14

Grafik Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Parsial
(Pengaruh *Return On Equity* (ROE)



Lampiran 15

Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi Berganda

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,862[a]	,743	,201	533,70316	1,616

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA
b. Dependent Variable: Harga_Saham

Lampiran 16

Anova Untuk Pengujian SecaraSimultan
(Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3223301,88	2	1611650,944	5,658	,000[b]
	Residual	9969367,191	35	284839,063		
	Total	13192669,079	37			

a. Dependent Variable: Harga_Saham
b. Predictors: (Constant), ROE, ROA

Lampiran 17

Gambar 4.8
Grafik Daerah penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Simultan

